**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar, Fahmi (2011). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pencapaian perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Investor menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari 2 sisi yakni melalui laporan keuangan (sisi internal) dan menghitung kinerja keuangan perusahaan (sisi eksternal).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, sumber informasi pihak eksternal yang digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai informasi yang berupa hasil kinerja perusahaan, tak lepas dari operasional perusahaan yang melibatkan pihak pengurus pengelola perusahaan diantaranya Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Laba adalah salah satu faktor penting yang digunakan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dikelola secara oportunis (dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan) dan efisien (dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi). Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk melakukan aktivitas produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012). Demi menunjukan kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunis dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar memperlihatkan laba yang memuaskan walaupun kenyataannya tidak sinkron dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba Scott (2006). Kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu penyebab terjadinya manajemen laba.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini sudah tidak lagi menjadi kewajiban melainkan menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba serta memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seni sekaligus strategi manajemen kunci di lingkungan bisnis atau sektor privat yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi *high profile,* kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sonmez dan Yoldirim, 2015). *Good Corporate Governance* semakin gencar diterapkan semenjak munculnya skandal terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang terjadi pada perusahaan Enron serta KAP Arthur Andersen selaku auditor Enron. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Berdasarkan skandal tersebut membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk memaksimalkan nilai dan manfaat sumber daya bagi pihak yang kepentingan (*stakeholder*). Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan serta menjaga sistem pengawasan perusahaan.

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berdasarkan penelitian Rizky Arifani (2013) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Andri Veno (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan, Boediono (2005) dalam Suryani (2010). Penelitian selanjutnya oleh Tangguh Wicaksono, Raharjo (2014), menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Andri Veno (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan dan mekanisme pengendalian internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh Sherly Herianto & Imam Mas’ud (2016), menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Gunawan (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Dewan Direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh Rizky Arifani (2013) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Sherly Herianto & Imam Mas’ud (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEItahun2017-2019”**

1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit.
3. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)
4. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi untuk memperluas informasi dan wawasan serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. **Sistematika Penelitian**

Dalam hal ini sistematika pembahasan diuraikan dalam 5 (lima) bab secara terpisah, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menerangkan keseluruhan uraian yang telah dipaparkan ke dalam bentuk kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan kepada para pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.